

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi ekonomi pada era saat ini telah menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat serta meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang transparan dan tepat waktu (Astanti & Alliyah, 2025). Globalisasi mendorong integrasi pasar modal sehingga investor tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaan, tetapi juga kualitas penyampaian informasi keuangan perusahaan. Dalam kondisi tersebut, laporan tahunan menjadi salah satu sumber informasi utama bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek serta kondisi perusahaan (Widhiatmoko & Sucipto, 2025). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara akurat, relevan, dan tepat waktu agar mampu menjaga kepercayaan pasar dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara efektif (Putra, 2024). Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat arus penyebaran informasi sehingga keterlambatan pelaporan keuangan dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor terhadap kredibilitas Perusahaan (Astanti & Alliyah, 2025).

Di Indonesia, perkembangan pasar modal yang semakin pesat turut meningkatkan kebutuhan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat (OJK, 2016). Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor dan pemegang saham sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta

sebagai sarana untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan (OJK, 2016). Emiten atau perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkannya kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (OJK, 2022). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan merupakan bagian penting dari pemenuhan kewajiban keterbukaan informasi perusahaan publik kepada masyarakat (OJK, 2022). Dengan demikian, keterlambatan dalam penyampaian laporan tahunan dapat mengurangi ketepatan waktu informasi yang diterima investor dan berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi (OJK, 2016).

Salah satu sektor yang mengalami perkembangan cukup signifikan di pasar modal Indonesia adalah sektor Bursa Efek Indonesia *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini merupakan sektor yang menyediakan barang kebutuhan pokok masyarakat yang cenderung tetap dibutuhkan dalam berbagai kondisi ekonomi, seperti makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, serta produk kesehatan (Bursa Efek Indonesia, 2021). Karakteristik sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang relatif stabil menjadikannya salah satu sektor yang menarik bagi investor karena dianggap mampu bertahan dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta aktivitas perdagangan saham di pasar modal Indonesia (Harefa *et al.*, 2026).

Namun demikian, hubungan antara kinerja keuangan dan ketepatan waktu pelaporan tidak selalu bersifat linear. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Suoth *et al.*, 2022). Penelitian oleh Rohmah & Sa'adah, (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa selain kinerja keuangan, terdapat faktor lain seperti kompleksitas operasional, sistem pelaporan, tata kelola perusahaan, dan faktor manajerial yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan (Suoth *et al.*, 2022).

Ketepatan waktu pelaporan laporan tahunan merupakan salah satu karakteristik penting dalam laporan keuangan karena berkaitan dengan relevansi informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang disampaikan secara tepat waktu akan lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan dibandingkan informasi yang terlambat disampaikan (Hendi & Sitorus, 2023). Dalam kerangka konseptual akuntansi, ketepatan waktu termasuk karakteristik kualitatif yang meningkatkan kualitas informasi keuangan. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan tahunan dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan investor serta meningkatkan ketidakpastian pasar (Rahmawati *et al.*, 2023). Oleh karena itu, perusahaan publik dituntut untuk mampu menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh regulator (Kurniawan & Haninun, 2023).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan tahunan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Safitri & Bawono, 2024). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena ingin memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi perusahaan (Martina & Saragih, 2024). Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang baik cenderung menunda penyampaian laporan keuangan untuk mengurangi reaksi negatif pasar (Rismiana & Suhendro, 2024). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena ROA mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Ferdianti & Riswan, 2024).

Selain kinerja keuangan, struktur kepemilikan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan tahunan. Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham perusahaan, baik oleh institusi maupun pihak lainnya (Ardianti & Putri, 2025). Kepemilikan institusional dipercaya mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen karena investor institusional memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan monitoring terhadap perusahaan (Halawa *et al.*, 2024). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin besar tekanan terhadap manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan transparan. Sebaliknya, struktur kepemilikan yang lemah dapat menyebabkan

rendahnya pengawasan sehingga memungkinkan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan Perusahaan (Ardianti & Putri, 2025).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan struktur kepemilikan yang diukur menggunakan kepemilikan institusional (KI) diperkirakan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan tahunan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung terdorong untuk menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada investor (Martina & Saragih, 2024). Selain itu, tingginya kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap ketentuan pelaporan yang berlaku (Hakim & Aminah 2025). Akan tetapi, kondisi empiris pada beberapa perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fenomena yang beragam. Untuk memberikan gambaran mengenai fenomena penelitian, berikut disajikan data kinerja keuangan (ROA), struktur kepemilikan (KI), dan ketepatan waktu pelaporan tahunan pada beberapa perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2022–2024.

**Tabel 1. 1**  
**Kondisi Variabel X & Y pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals***  
**Periode 2022-2024**

| Kode Emiten | Tahun | (ROA)  | (KI)   | Ketepatan Waktu Pelaporan Tahunan |
|-------------|-------|--------|--------|-----------------------------------|
| BEER        | 2022  | 19,77% | 80,00% | Tidak tepat waktu                 |
|             | 2023  | 20,52% | 80,00% | Tidak tepat waktu                 |
|             | 2024  | 0,70%  | 80,00% | Tidak tepat waktu                 |
| FAPA        | 2022  | 8,69%  | 80,75% | Tidak tepat waktu                 |
|             | 2023  | 1,87%  | 80,75% | Tidak tepat waktu                 |
|             | 2024  | 6,48%  | 80,75% | Tidak tepat waktu                 |

|      |      |        |        |                   |
|------|------|--------|--------|-------------------|
| TLDN | 2022 | 10,99% | 59,88% | Tidak tepat waktu |
|      | 2023 | 8,33%  | 59,88% | Tepat waktu       |
|      | 2024 | 14,57% | 59,88% | Tepat waktu       |
| AALI | 2022 | 6,13%  | 92,36% | Tepat waktu       |
|      | 2023 | 3,77%  | 91,08% | Tepat waktu       |
|      | 2024 | 4,12%  | 90,59% | Tepat waktu       |
| GOOD | 2022 | 5,80%  | 30,17% | Tepat waktu       |
|      | 2023 | 8,21%  | 30,17% | Tepat waktu       |
|      | 2024 | 7,41%  | 30,17% | Tepat waktu       |

Sumber : BEER, FAPA, TLDN, AALI, GOOD, Data diolah peneliti 2026.

Berdasarkan Tabel 1.1 Kondisi Variabel X dan Y pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2022–2024, terlihat adanya kondisi empiris yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak selalu sejalan dengan ketepatan waktu pelaporan tahunan. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu karena informasi mengenai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, kondisi empiris menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan. Hal tersebut terlihat pada Jobubu Jarum Minahasa Tbk. (BEER), yang memiliki ROA sebesar 19,77% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 20,52% pada tahun 2023, tetapi perusahaan tetap tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan pada kedua tahun tersebut. Kondisi serupa juga terjadi pada FAP Agri Tbk. (FAPA), yang memiliki ROA sebesar 8,69% pada tahun 2022, tetapi masih tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan. Sementara itu, Teladan Prima Agro Tbk. (TLDN) memiliki ROA sebesar 10,99% pada tahun 2022, tetapi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan. Pada tahun 2023, ROA TLDN

mengalami penurunan menjadi 8,33%, tetapi perusahaan justru mampu menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu, sedangkan pada tahun 2024 ROA meningkat menjadi 14,57% dan perusahaan tetap tepat waktu. Kondisi berbeda juga terlihat pada Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), yang memiliki ROA sebesar 6,13% pada tahun 2022 dan 4,12% pada tahun 2024, tetapi mampu menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Demikian pula Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD), yang memiliki ROA sebesar 5,80% pada tahun 2022, 8,21% pada tahun 2023, dan 7,41% pada tahun 2024, tetapi mampu menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu selama periode tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak selalu diikuti oleh ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan.

Selain kinerja keuangan, struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) juga menunjukkan kondisi yang menarik untuk dikaji. Secara teoritis, semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pula pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional terhadap manajemen. Pengawasan tersebut diharapkan dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi dan menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional tidak selalu diikuti oleh ketepatan waktu pelaporan tahunan. Jobubu Jarum Minahasa Tbk. (BEER), misalnya, memiliki kepemilikan institusional sebesar 80,00% selama tahun 2022–2024, tetapi tetap tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan pada ketiga tahun tersebut. Kondisi serupa juga

terjadi pada FAP Agri Tbk. (FAPA), yang memiliki kepemilikan institusional sebesar 80,75% selama periode 2022–2024, tetapi tetap tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan. Sementara itu, Teladan Prima Agro Tbk. (TLDN) memiliki kepemilikan institusional sebesar 59,88% selama tahun 2022–2024. Meskipun tingkat kepemilikan institusionalnya tidak mengalami perubahan selama periode tersebut, TLDN tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan pada tahun 2022, tetapi mampu menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu pada tahun 2023 dan 2024. Sebaliknya, Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) memiliki kepemilikan institusional yang lebih tinggi, yaitu sebesar 92,36% pada tahun 2022, 91,08% pada tahun 2023, dan 90,59% pada tahun 2024, serta mampu menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu selama periode tersebut. Sementara itu, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) memiliki kepemilikan institusional yang lebih rendah, yaitu sebesar 30,17% selama periode 2022–2024, tetapi tetap mampu menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional tidak selalu menentukan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunan. Dengan demikian, terdapat ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan secara teoritis dengan kondisi empiris pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga hubungan antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu pelaporan tahunan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Selain fenomena empiris yang terjadi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan tahunan juga masih menunjukkan

temuan yang beragam. Pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), beberapa penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Aprilliani & Devy, (2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena ingin memberikan informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Lovell & Harjanto, (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun demikian, Halawa *et al.*, (2024) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan ketepatan waktu pelaporan tahunan masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Oleh karena itu, pengaruh kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan masih perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

*Research gap* juga terlihat pada variabel struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan. Halawa *et al.* (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Latif *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena adanya fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen. Di sisi lain, Hakim & Aminah, (2025) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dapat meminimalkan keterlambatan pelaporan. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Santika & Nuswandari, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, Ferdianti & Riswan, (2024) juga menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan ketepatan waktu pelaporan tahunan masih belum memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan masih perlu dikaji kembali, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara spesifik pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan

terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan tahunan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini tidak hanya menggunakan data terbaru yang mempresentasikan kondisi pasca pandemi, tetapi juga mengintegrasikan dua faktor utama, yaitu kinerja keuangan dan struktur kepemilikan, dalam satu model analisis. Selain itu, pengukuran ketepatan waktu dilakukan berdasarkan tanggal publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, sehingga memberikan ukuran yang lebih objektif dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Tahunan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”.

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

### 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan dapat dilaksanakan efektif dan sesuai dengan target, maka peneliti perlu memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelapora tahunan pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan tahunan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

##### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang

berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta memperkaya literatur empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan tahunan pada perusahaan publik di Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan, khususnya pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan tahunan. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kinerja keuangan yang baik serta struktur kepemilikan yang efektif dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketepatan waktu pelaporan laporan tahunan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kredibilitas dan kinerja perusahaan.